

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

MIN 6 HSU terletak di Jl. Polder No.019 RT.01 Desa Murung Panti Hilir Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sejak berdirinya pada tahun 1959 telah banyak sekali mengalami perubahan dan perkembangan, didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik.

##### **2. Riwayat Singkat Berdirinya MIN 6 HSU**

MIN 6 HSU adalah instansi pendidikan yang berada naungan Kementerian Agama, berdiri sekaligus mendapat pengakuan belajar pada tahun 1959 oleh L.P Maarif Nahdatul Ulama. Tokoh pendiri MIN 6 HSU adalah H. Abdul Karim (Alm) dan H. Daud (Alm). Sebab berdirinya madrasah ini karena banyaknya anak usia sekolah serta jarak sekolah yang ada cukup jauh. Untuk memudahkan anak-anak belajar dan bersekolah maka didirikanlah sebuah madrasah dengan nama Madrasah Hayatut Diniyah II. Tanah untuk membangun madrasah ini didapat melalui wakaf dari masyarakat dan pendirian madrasah ini juga didapat dari sumbangan masyarakat.

Pada Tahun 1994 madrasah ini terdaftar pada Departemen Agama dan medapat legalitas hukum dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Hayatut Diniyah I. Kemudian pada tahun 1995 dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama

Republik Indonesia yaitu Tentang Pembukaan dan Penegerian Beberapa Madrasah, status madrasah inipun berubah yang semula swasta menjadi sebuah Madrasah Negeri dengan pergantian nama semula Madrasah Ibtidaiyah Hayatut Diniyah I menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Murung Panti. Lalu, pada tahun 2016 setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Agama tentang Penggantian Nama Madrasah, madrasah inipun berganti nama dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Murung Panti, menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara (MIN 6 HSU).

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 HSU**

Sebagaimana madrasah yang lain, MIN 6 HSU juga memiliki Visi dan Misi sebagai berikut.

#### **a. Visi**

Terciptanya siswa yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, berilmu pengetahuan, terampil serta yang dilandasi dengan nilai keikhlasan.

#### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Meningkatnya tenaga administrasi/ketatausahaan
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa di bidang Agama dan Umum

#### **c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran

- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Meningkatnya tenaga administrasi/ketatausahaan
- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa di bidang Agama dan Umum

#### **4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha MIN 6 HSU**

MIN 6 HSU pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 18 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 11 orang PNS dan 7 orang tenaga honorer. Berlatar belakang pendidikan SI sebanyak 14 orang, S2 sebanyak 2 orang, D2 sebanyak 1 orang dan SLTA/ sederajat sebanyak 1 orang, yang memiliki tugas pokok masing-masing. (lihat pada lampiran III).

#### **5. Keadaan Siswa MIN 6 HSU**

MIN 6 HSU pada tahun pelajaran 2018/2019 mempunyai siswa yang berjumlah 161 orang siswa (data lengkap terdapat dilampiran IV), yang terdiri dari kelas I sebanyak 24 orang, kelas II sebanyak 33 orang, kelas III sebanyak 16 orang, kelas IV sebanyak 33 orang, kelas V sebanyak 29 orang, dan kelas VI sebanyak 26 orang.

#### **6. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 6 HSU**

Sarana dan Prasarana madrasah yang dimiliki MIN 6 HSU cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Adapun sarana dan prasarana yang penulis dapatkan melalui hasil observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak madrasah pada tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran V.

## **7. Jadwal Belajar Mengajar MIN 6 HSU**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA, didahului dengan baris di lapangan dan dilanjutkan dengan tadarus alquran selama 10 menit. Kegiatan belajar mengajar pada hari Senin dimulai pukul 08.30 sampai dengan pukul 13.05. Kegiatan belajar mengajar pada hari Selasa, Rabu dan Kamis dimulai pukul 07.55 sampai dengan pukul 13.05. Kegiatan belajar mengajar pada hari Jum'at dimulai pukul 08.30 sampai dengan 11.05 dan hari Sabtu dimulai pukul 08.50 sampai dengan pukul 10.00 WITA. Untuk satu jam pelajaran alokasi waktu yang diberikan adalah 35 menit.

### **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai tanggal 12-29 September 2018. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal (*pretest*). Tes awal dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Materi pokok yang diberikan untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah materi yang sama, yakni tentang “Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan”, yang membedakan adalah untuk kelas eksperimen 1 diterapkan model *Course Review Horay* (CRH) dengan media benda konkret, sedangkan untuk kelas eksperimen 2 menggunakan model *Direct Instruction* (DI)

dengan media benda konkret. Waktu yang digunakan untuk kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 masing-masing 8 jam pelajaran dengan 4 kali pertemuan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1**

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 1. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran XVII, XVIII, XIX dan XX) serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 menggunakan model *Course Review Horay (CRH)* dengan media benda konkret. Langkah-langkah proses pembelajaran yaitu pertama, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, selanjutnya guru mendemonstrasikan materi dengan menggunakan media benda konkret. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk menguji pemahaman siswa dengan membacakan soal secara acak, siswa menjawabnya dengan bantuan media benda konkret kemudian menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Kelompok yang menjawab benar berteriak “horee!!.., nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “horee!!.. Guru memberikan *reward* kepada

kelompok yang jawabannya paling banyak benar. Terakhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel XI Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Rabu, 12-09-2018	2	Pre-test
2	Kamis, 13-09-2018	1 – 2	Penjumlahan dua bilangan
3	Sabtu, 15-09-2018	1 – 2	Pengurangan dua bilangan
4	Selasa, 18-09-2018	1 – 2	Operasi hitung campuran tiga bilangan
5	Selasa, 25-09-2018	1 – 2	Soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan
6	Sabtu, 29-09-2018	2	Post-test

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen 2. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran XXI, XXII, XXIII, dan XXIV) serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan ditambah tes awal dan tes akhir masing-masing 1 kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 menggunakan model *Direct Instruction* (DI) dengan media benda konkret. Langkah-langkah proses

pembelajaran yaitu pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru mendemonstrasikan pengetahuan atau materi dengan media benda konkret. Kemudian guru membimbing pelatihan dan mengecek pemahaman siswa. Terakhir, guru memberikan latihan lanjutan dan menutup pelajaran dengan kesimpulan.

Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 disajikan pada tabel berikut.

Tabel XII Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2

<b>Pertemuan Ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam Ke-</b>	<b>Materi</b>
1	Rabu, 12-09-2018	1	Pre-test
2	Jum'at, 14-09-2018	1 - 2	Penjumlahan dua bilangan
3	Senin, 17-09-2018	1 - 2	Pengurangan dua bilangan
4	Rabu, 19-09-2018	1 - 2	Operasi hitung campuran tiga bilangan
5	Rabu, 26-09-2018	1 - 2	Soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan
6	Sabtu, 29-09-2018	1	Post-test

### **C. Deskripsi Kemampuan Awal (*Pretest*) Matematika Siswa**

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dari aspek kognitif.

#### **1. Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen 1**

Hasil kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XIII Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	0	0%	Baik sekali
71 – 85	0	0%	Baik
56 – 70	2	11,76%	Cukup
41 – 55	4	23,53%	Kurang
≤ 40	11	64,71	Sangat kurang
Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 2 orang yang termasuk pada kualifikasi cukup, ada 4 orang yang termasuk kualifikasi kurang, dan ada 11 orang yang termasuk kualifikasi sangat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 40,59 dan berada pada kualifikasi kurang. Data hasil *pretest* matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXVI.

## 2. Kemampuan Awal Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil kemampuan awal siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel XIV Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	0	0%	Baik sekali
71 – 85	0	0%	Baik
56 – 70	3	18,75%	Cukup
41 – 55	4	25%	Kurang
≤ 40	9	56,25%	Sangat kurang
Jumlah	16	100	



Berdasarkan tabel di atas dari 16 siswa, ada 3 orang yang termasuk pada kualifikasi cukup, ada 4 orang yang termasuk kualifikasi kurang, dan ada 9 orang yang termasuk kualifikasi sangat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari *pretest* kelas eksperimen 2 adalah 42,5 dan berada pada kualifikasi kurang. Data hasil *pretest* matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXVI.

#### D. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran XXXIII. Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel XV Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	<b>Eksperimen 1</b>	<b>Eksperimen 2</b>
Rata-rata	40,59	42,5
Standar Deviasi	13,449	13,904
Varians	180,882	193,333

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 40,59 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata 42,5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*. Adapun output SPSS uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVI Ouput SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
KELAS		Stati stic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KEMAMPUAN_	EKSPERIMEN1	,165	17	,200 <sup>*</sup>	,944	17	,364
AWAL	EKSPERIMEN2	,191	16	,123	,936	16	,298

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas eksperimen 2 adalah  $0,123 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XXXIV.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa kelas eksperimen 1 dan siswa kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak. Adapun output uji homogenitas varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel XVII.

Tabel XVII Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KEMAMPUAN_	Based on Mean	,260	1	31	,614
AWAL	Based on Median	,184	1	31	,671
	Based on Median and with adjusted df	,184	1	30,844	,671
	Based on trimmed mean	,292	1	31	,593

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah  $0,614 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXIV.

### 3. Uji T

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa untuk kedua kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak. Adapun output uji t kemampuan awal siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XVIII Output SPSS Uji T Kemampuan Awal Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KEMAMPUAN AWAL	Equal variances assumed	,260	,614	-,401	31	,691	-1,912	4,762	-11,624	7,800
	Equal variances not assumed			-,401	30,718	,691	-1,912	4,767	-11,638	7,814

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,691 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXXV.

## E. Deskripsi Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Matematika Siswa

### 1. Deskripsi Penilaian Kognitif (*Posttest*) Matematika Siswa

Tes ini dilakukan pada pertemuan keenam untuk mengetahui hasil penilaian kognitif di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

#### a. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil penilaian kognitif siswa kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XIX Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Kognitif Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	12	70,59%	Baik sekali
71 – 85	2	11,76%	Baik
56 – 70	2	11,76%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
$\leq 40$	1	5,88%	Sangat kurang
Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 12 orang yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 2 orang yang termasuk kualifikasi baik, ada 2 orang yang termasuk kualifikasi cukup dan ada 1 orang yang termasuk kualifikasi sangat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian kognitif kelas

eksperimen 1 adalah 89,41, berada pada kualifikasi baik sekali. Data hasil penilaian kognitif matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXXI.

#### **b. Hasil Penilaian Kognitif Siswa Kelas Eksperimen 2**

Hasil penilaian kognitif siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XX Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Kognitif Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>	<b>Keterangan</b>
86 – 100	6	37,5%	Baik sekali
71 – 85	2	12,5%	Baik
56 – 70	6	37,5%	Cukup
41 – 55	1	6,25%	Kurang
≤ 40	1	6,25%	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas dari 16 siswa, ada 6 orang yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 2 orang yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 6 orang yang termasuk kualifikasi cukup, ada 1 orang yang termasuk kualifikasi kurang dan ada 1 orang yang termasuk kualifikasi sangat kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian kognitif kelas eksperimen 2 adalah 77,5 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil penilaian kognitif matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXXI.

## **2. Deskripsi Penilaian Afektif Matematika Siswa**

Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan, yaitu pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima untuk mengetahui hasil penilaian afektif di

kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sebelum melakukan perhitungan nilai afektif tersebut diakumulasikan dan diambil nilai rata-ratanya.

**a. Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas Eksperimen 1**

Hasil penilaian afektif siswa kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXI Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Afektif Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	6	35,29%	Baik sekali
71 – 85	3	17,65%	Baik
56 – 70	8	47,06%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 6 orang yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 3 orang yang termasuk kualifikasi baik, dan ada 8 orang yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian afektif kelas eksperimen 1 adalah 75,64 berada pada kualifikasi baik. Data hasil penilaian afektif matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXVII.

**b. Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas Eksperimen 2**

Hasil penilaian afektif siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Afektif Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	0	0%	Baik sekali
71 – 85	6	37,5%	Baik
56 – 70	4	25%	Cukup
41 – 55	6	37,5%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	16	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 16 siswa, ada 6 orang yang termasuk pada kualifikasi baik, ada 4 orang yang termasuk pada kualifikasi cukup, dan ada 6 orang yang termasuk kualifikasi kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian afektif kelas eksperimen 2 adalah 65,24 dan berada pada kualifikasi cukup. Data hasil penilaian afektif matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXVIII.

### 3. Deskripsi Penilaian Psikomotor Matematika Siswa

Penilaian ini dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan, yaitu pada pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima untuk mengetahui hasil penilaian psikomotor di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Sebelum melakukan perhitungan nilai psikomotor tersebut diakumulasikan dan diambil nilai rata-ratanya.

#### a. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil penilaian psikomotor siswa kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXIII Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Psikomotor Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	8	47,06%	Baik sekali
71 – 85	9	52,94%	Baik
56 – 70	0	0%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 8 orang yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, dan ada 9 orang yang termasuk kualifikasi baik. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian psikomotor kelas eksperimen 1 adalah 84,93 berada pada kualifikasi baik. Data hasil penilaian psikomotor matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXIX.

#### b. Hasil Penilaian Psikomotor Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil penilaian psikomotor siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXIV Distribusi Frekuensi Hasil Penilaian Psikomotor Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	3	18,75%	Baik sekali
71 – 85	9	56,25%	Baik
56 – 70	4	25%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	16	100	



Berdasarkan tabel di atas dari 16 siswa, ada 3 orang yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 9 orang yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 4 orang yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari penilaian psikomotor kelas eksperimen 2 adalah 76,04 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil penilaian psikomotor matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXX.

## **F. Uji Beda Hasil Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotor Matematika Siswa**

### **1. Uji Beda Hasil Penilaian Kognitif Siswa**

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian kognitif siswa dapat dilihat pada lampiran XLII. Berikut ini deskripsi kemampuan penilaian kognitif siswa.

Tabel XXV Deskripsi Penilaian Kognitif (*Posttest*) Siswa

	<b>Eksperimen 1</b>	<b>Eksperimen 2</b>
Rata-rata	89,41	77,50
Standar Deviasi	17,84	18,44
Varians	318,382	340,000

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 89,41 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata 77,50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

### a. Uji Normalitas

Ouput SPSS uji normalitas dari hasil *posttest* siswa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel XXVI.

Tabel XXVI Ouput SPSS Uji Normalitas *Posttest* Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
POSTEST	Eksperimen 1	,371	17	,000	,675	17	,000
	Eksperimen 2	,158	16	,200*	,917	16	,150

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas eksperimen 2 adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XLIII.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data kelas eksperimen 1 tidak berdistribusi normal dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal, maka pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians untuk mengetahui data pada eksperimen 1 dan eksperimen 2 tersebut apakah homogen atau tidak. Adapun output uji homogenitas varians hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel XXVII berikut.

Tabel XXVII Output SPSS Uji Homgenitas *Posttest* Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
POSTEST	Based on Mean	,114	1	31	,737
	Based on Median	,743	1	31	,395
	Based on Median and with adjusted df	,743	1	24,999	,397
	Based on trimmed mean	,252	1	31	,619

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah  $0,737 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XLIII.

### c. Uji Mann Whitney (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Adapun output uji U hasil *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel XXVIII berikut.

Tabel XXVIII Output SPSS Uji U *Posttes* Siswa

Test Statistics <sup>a</sup>	
	POSTEST
Mann-Whitney U	80,500
Wilcoxon W	216,500
Z	-2,110
Asymp. Sig. (2-tailed)	,035
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,045 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XLIV.

## 2. Uji Beda Hasil Penilaian Afektif Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian afektif siswa dapat dilihat pada lampiran XXXVI. Berikut ini deskripsi penilaian afektif siswa.

Tabel XXIX Deskripsi Penilaian Afektif Siswa

	<b>Eksperimen 1</b>	<b>Eksperimen 2</b>
Rata-rata	75,64	65,24
Standar Deviasi	14,46	12,20
Varians	209,08	148,92

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 75,64 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata 65,24. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

### a. Uji Normalitas

Ouput SPSS uji normalitas dari penilaian sikap siswa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXX Ouput SPSS Uji Normalitas Penilaian Sikap Siswa

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai_Afektif	Eksperimen 1	,203	17	,061	,878	17	,029
	Eksperimen 2	,198	16	,093	,897	16	,072

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah  $0,061 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas eksperimen 2 adalah  $0,093 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada XXXVII.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Adapun output uji homogenitas varians penilaian sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXI Output SPSS Uji Homogenitas Penilaian Sikap Siswa

#### Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Nilai_Afektif	Based on Mean	1,303	1	31	,262
	Based on Median	,794	1	31	,380
	Based on Median and with adjusted df	,794	1	28,594	,380
	Based on trimmed mean	1,300	1	31	,263

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah  $0,262 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXXVII.

### c. Uji T

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun output uji t penilaian sikap siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXII Output SPSS Uji T Penilaian Sikap Siswa

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai_ Afektif	1,303	,262	2,227	31	,033	10,40849	4,67275	,87835	19,93864
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			2,239	30,654	,033	10,40849	4,64826	,92396	19,89302

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,033 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian sikap kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXXVIII.

### 3. Uji Beda Hasil Penilaian Psikomotor Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada lampiran XXXIX. Berikut ini deskripsi penilaian keterampilan siswa.

Tabel XXXIII Deskripsi Penilaian Psikomotor Siswa

	<b>Eksperimen 1</b>	<b>Eksperimen 2</b>
Rata-rata	84,93	76,04
Standar Deviasi	7,01	7,65
Varians	49,110	58,448

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 84,93 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata 76,04. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

**a. Uji Normalitas**

Ouput SPSS uji normalitas dari penilaian psikomotor siswa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXIV Ouput SPSS Uji Normalitas Psikomotor Siswa

<b>Tests of Normality</b>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai_Psikomotorik	Eksperimen 1	,126	17	,200 <sup>*</sup>	,954	17	,526
	Eksperimen 2	,221	16	,035	,914	16	,135

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah  $0,200 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal, begitu juga Sig. data kelas eksperimen 2 adalah  $0,035 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XL.

### b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data kelas eksperimen 1 berdistribusi normal dan kelas eksperimen 2 tidak berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Adapun output uji homogenitas varians penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel XXXV berikut.

Tabel XXXV Output SPSS Uji Homogenitas Penilaian Psikomotor Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai_Psikomotorik	Based on Mean	,422	1	31	,521
	Based on Median	,091	1	31	,765
	Based on Median and with adjusted df	,091	1	29,251	,765
	Based on trimmed mean	,419	1	31	,522

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah  $0,521 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XL.

### c. Uji Mann Whitney (Uji U)

Setelah diketahui salah satu data tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Adapun output uji U penilaian psikomotor siswa dapat dilihat pada tabel XXXVI berikut.



Tabel XXXVI Output SPSS Uji U Penilaian Psikomotor Siswa

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Nilai_Psikomotorik
Mann-Whitney U	56,500
Wilcoxon W	192,500
Z	-2,879
Asymp. Sig. (2-tailed)	,004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,003 <sup>b</sup>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian psikomotor kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XLI.

### G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil belajar ini diperoleh setelah mengakumulasikan nilai afektif, psikomotorik, dan kognitif (*posttest*) setiap siswa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

#### 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 1

Hasil belajar siswa kelas eksperimen 1 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXXVII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	8	47,06%	Baik sekali
71 – 85	7	41,18%	Baik
56 – 70	2	11,76%	Cukup
41 – 55	0	0%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 17 siswa, ada 8 orang yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 7 orang yang termasuk pada kualifikasi baik, dan ada 2 orang yang termasuk kualifikasi cukup. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas eksperimen 1 adalah 83,33 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil belajar Matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXXII.

## 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 2

Hasil belajar siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam table berikut.

Tabel XXXVIII Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

Nilai	Frekuensi	Persentasi (%)	Keterangan
86 – 100	1	6,25%	Baik sekali
71 – 85	10	62,5%	Baik
56 – 70	4	25%	Cukup
41 – 55	1	6,25%	Kurang
≤ 40	0	0%	Sangat kurang
Jumlah	16	100	

Berdasarkan tabel di atas dari 16 siswa, ada 1 orang yang termasuk pada kualifikasi baik sekali, ada 10 orang yang termasuk kualifikasi baik, ada 4 orang yang termasuk kualifikasi cukup dan ada 1 orang yang termasuk kualifikasi kurang. Sehingga nilai rata-rata keseluruhan dari hasil belajar kelas eksperimen 2 adalah 72,93 dan berada pada kualifikasi baik. Data hasil belajar Matematika per murid dapat dilihat pada lampiran XXXII.

## H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada lampiran XLV. Berikut ini deskripsi hasil belajar siswa.

Tabel XXXIX Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	<b>Eksperimen 1</b>	<b>Eksperimen 2</b>
Rata-rata	83,33	72,93
Standar Deviasi	10,72	9,73
Varians	114,858	94,628

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Kelas eksperimen 1 memiliki nilai rata-rata 83,33 sedangkan kelas eksperimen 2 memiliki nilai rata-rata 72,93. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

### 1. Uji Normalitas

Ouput SPSS uji normalitas dari hasil belajar siswa kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel XL.

Tabel XL Ouput SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

		<b>Tests of Normality</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJA R	Eksperimen 1	,188	17	,114	,909	17	,097
	Eksperimen 2	,178	16	,186	,942	16	,376

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan atau *Shapiro Wilk*. Jadi Sig. data nilai kelas eksperimen 1 adalah  $0,114 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal,

begitu juga Sig. data kelas eksperimen 2 adalah  $0,186 > 0,05$  sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran XLVI.

## 2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Adapun output uji homogenitas varians hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel XLI berikut.

Tabel XLI Output SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL_BELAJAR	Based on Mean	,676	1	31	,417
	Based on Median	,525	1	31	,474
	Based on Median and with adjusted df	,525	1	30,305	,474
	Based on trimmed mean	,723	1	31	,402

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah  $0,417 > 0,05$  sehingga kedua data dapat disimpulkan Homogen. Hal itu berarti kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XLVI.

## 3. Uji T

Setelah diketahui kedua data berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Adapun output uji t hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel XLII berikut.

Tabel XLII Output SPSS Uji T Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL_ BELAJAR	Equal variances assumed	,676	,417	2,912	31	,007	10,39776	3,57035	3,11599	17,67953
	Equal variances not assumed			2,921	30,964	,006	10,39776	3,55958	3,13761	17,65791

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig.  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XLVII.

### I. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 4x pertemuan baik di kelas eksperimen 1 dan juga di kelas eksperimen 2, maka dapat dinyatakan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan media benda konkret dan di kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Direct Intruction* (DI) dengan media benda konkret.

Proses pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dilaksanakan dengan beberapa langkah, yakni menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan materi, membagi kelompok, menguji pemahaman siswa dengan membacakan soal secara acak, siswa menjawabnya dengan bantuan media benda konkret kemudian menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru, kelompok yang menjawab benar berteriak “horee!!”, selanjutnya guru memberikan reward kepada kelompok yang jawabannya paling banyak benar. Ketika pembelajaran berlangsung, semua siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan, pelajaran mudah dipahami, siswa terlihat perhatian dan responsif dalam belajar.

Sedangkan proses pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* (DI) dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni menyampaikan tujuan, mendemonstrasikan pengetahuan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman, dan memberikan latihan lanjutan. Siswa diberi latihan-latihan di bawah bimbingan guru dan dengan bantuan media benda konkret sehingga mudah memahami pelajaran. Namun, keaktifan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran terbatas.

Kedua model tersebut dapat digunakan dengan baik dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan. Namun, model *Course Review Horay* (CRH) dengan menggunakan media benda konkret lebih unggul dibandingkan dengan model *Direct Instruction* (DI) yang juga menggunakan media benda konkret. Hal ini terbukti dari nilai akhir atau hasil belajar siswa dari akumulasi nilai kognitif, afektif dan juga psikomotor siswa, adapun di kelas eksperimen 1 nilai rata-ratanya adalah 83,33 yang berada pada

kualifikasi baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen 2 sebesar 72,93 berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji T pada analisis data di atas didapat nilai Sig.  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Jadi, dapat kita ketahui bahwa model *Course Review Horay* (CRH) dengan media benda konkret terbukti lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian dari hasil penilaian aspek afektif siswa pun telah menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen 1 adalah 75,64 berada pada kualifikasi baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yakni 65,24 yang juga berada pada kualifikasi cukup. Hal tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen 1 siswa terlihat lebih perhatian, aktif, responsif dan ada kerjasama yang baik antar kelompok. Hasil pengujian dengan uji T didapat nilai Sig.  $0,033 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian sikap kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2. Sedangkan pada hasil penilaian aspek psikomotor siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen 1 adalah 84,93 berada pada kualifikasi baik, juga lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen 2 yakni 76,04 yang berada pada kualifikasi baik. Perbedaan tersebut dikarenakan di kelas eksperimen 1 siswa terlihat lebih terampil dalam berhitung, tepat dalam menulis lambang bilangan, dan lebih menguasai konsep penggunaan media benda konkret. Hasil pengujian dengan uji

U didapat nilai Sig.  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penilaian psikomotor kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Berdasarkan hasil nilai aspek kognitif (*posttest*) siswa juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen 1 adalah 89,41 berada pada kualifikasi sangat baik dan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen 2 yakni 77,50 yang berada pada kualifikasi baik. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat nilai Sig.  $0,035 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dengan media benda konkret dan yang menggunakan model *Direct Intruction* (DI) dengan media benda konkret menunjukkan perbedaan yang signifikan dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga ketiga aspek tersebut dapat diakumulasikan menjadi hasil belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelas II yang menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dan model *Direct Intruction* (DI) dengan media benda konkret di MIN 6 HSU tahun pelajaran 2018/2019.

Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan yang tidak hanya terpaku pada soal-soal dibuku saja tetapi juga memerlukan bantuan media yang mana medianya bisa dihadirkan sendiri oleh guru dan dapat



diaplikasikan oleh siswa, sehingga dapat membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari dan membuat siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat.